

# KONTRIBUSI *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA BIDIKMISI TINGKAT AKHIR FT UNP

Syaftia Harani, Yuninda Tria Ningsih  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: syaftiaharani@gmail.com

**Abstract:** *Contribution adversity quotient toward academic procrastination of bidikmisi student UNP. This study is purposed to see the Contribution adversity quotient toward academic procrastination at the end bidikmisi student at the Faculty of Engineering Padang State University. The design of following research uses a correlational quantitative. Population in this research all bidikmisi student at the Padang State University. The sampling technique in this research is sampling purposive with the number of samples 73 people. Data is analyzed by using a simple linear regression analysis. The results of the research show a contribution between Contribution adversity quotient toward academic procrastination at the end bidikmisi student at the Faculty of Engineering Padang State University with  $R^2=0,347$ ,  $p= 0,008$  ( $p < 0,05$ ).*

**Keywords:** *Adversity quotient, academic procrastination, bidikmisi student.*

**Abstrak:** *Kontribusi adversity quotient terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa bidikmisi tingkat akhir FT UNP. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi adversity quotient terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini semua mahasiswa bidikmisi tingkat akhir Universitas Negeri Padang. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling purposive dengan jumlah sampelnya sebanyak 73 orang. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi adversity quotient terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan nilai  $R^2=0,092$ ,  $p= 0,008$  ( $p < 0,05$ ).*

**Kata kunci:** *Adversity quotient, prokrastinasi akademik, mahasiswa bidikmisi*

## PENDAHULUAN

Generasi muda adalah harapan masa depan dan sebagai penerus Bangsa, sehingga perlu dipersiapkan untuk dapat berperan aktif dan kreatif dalam pembangunan Indonesia. Pendidikan merupakan pondasi untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih baik. Menurut Sapiuddin (dalam Arif dkk, 2016) “apabila ingin membuat suatu perubahan dalam bidang apapun, pendidikanlah sebagai jalan untuk menuju hal tersebut”.

Sumadi (dalam Rose, K. R. 2016) mengemukakan bahwa pendidikan selalu ramai dibicarakan karena masih terlalu banyak problem yang menghambat perkembangannya. Salah satu problemnya itu adalah mahalny biaya pendidikan, masih cukup banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena alasan ekonomi. Berdasarkan problem tersebut, kemudian Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pidato kenegaraan (16/8/2013), menyebutkan program beasiswa Bidikmisi (Syahrizal & Sugiarto, 2013).

Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki

potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi sampai lulus tepat waktu (Syahrizal & Sugiarto, 2013). Biaya pendidikan Bidikmisi diberikan dengan jangka waktu yang ditetapkan, yaitu maksimal 8 semester bagi program Sarjana (S1) dan Diploma IV, maksimal 6 semester bagi Diploma III. Jika mahasiswa penerima Bidikmisi tidak mampu lulus sesuai batas waktu yang telah ditetapkan maka beasiswa akan dihentikan untuk semester selanjutnya,, karena itu mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi diharapkan dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2017).

Mahasiswa yang menerima biaya Bidikmisi masih banyak belum lulus dan melewati batas waktu pemberian beasiswa. Fakultas Teknik merupakan yang paling besar persentase mahasiswa yang masa studinya melebihi batas waktu pemberian Bidikmisi. Total mahasiswa Bidikmisi angkatan 2012 dan 2013 FT UNP yang belum lulus hingga saat ini adalah sebanyak 95 mahasiswa (data diperoleh dari BAAK UNP, 22 Maret 2018).

Penyelesaian tugas akhir atau skripsi merupakan salah satu penyebab mahasiswa Bidikmisi gagal lulus tepat waktu dan salah

satu faktor yang menyebabkan permasalahan ini ialah menunda-nunda atau prokrastinasi untuk memulai dan menyelesaikan skripsi (wawancara personal dengan mahasiswa bidikmisi angkatan 2012) dan dalam penelitian Asmawan (2016) kebanyakan mahasiswa tingkat akhir mengalami masalah ketika mengerjakan TA (tugas akhir) atau skripsi. Kemudian menurut Prawitasari (2012) tugas akhir atau skripsi merupakan salah satu tugas akademik yang menjadi ajang penunda-nundaan dan penundaan (*procrastination*). Kemudian keterlambatan penyelesaian tugas akhir atau skripsi ini dapat ditemui mulai tingkat sarjana sampai pasca sarjana bahkan juga terjadi pada tingkat diploma.

Dominguez, Good, dan Steel (dalam Prawitasari, 2012) menyatakan bahwa penunda-nundaan dapat berakibat sangat fatal, misalnya kegagalan memperoleh gelar kesarjanaan. Selain itu, konsekuensi bagi mahasiswa Bidikmisi adalah tidak lagi mendapatkan bantuan biaya, sehingga harus membiayai sendiri pendidikannya. Dalam Ghufron dan Risnawita (2011) seseorang yang cenderung menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli penundaan tersebut mempunyai alasan atau

tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi tugas disebut prokrastinasi. Dalam Ursia, Siaputra & Susanto (2013) menyatakan bahwa, jika dibandingkan antara mahasiswa yang melakukan prokrastinasi dengan yang tidak melakukan prokrastinasi, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan masa studinya.

Berdasarkan hasil penelitian Burka & Yuen (2008), 75% mahasiswa Amerika Serikat melakukan prokrastinasi, dan 50% dari mahasiswa melaporkan dirinya melakukan prokrastinasi secara terus menerus. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Solomon dan Rothblum (1984) dari 342 orang mahasiswa Amerika Serikat yang menjadi subjek penelitiannya, didapatkan bahwa 46% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap tugas menulis, 27,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam belajar untuk persiapan ujian, dan 30,1% mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap membaca, 23% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam menghadiri perkuliahan, 10,6% mahasiswa melakukan prokrastinasi dalam tugas administrasi, dan 10,2 % mahasiswa secara umum melakukan prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya.

Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Oematan (2013) bahwa secara keseluruhan semua mahasiswa Fakultas Psikologi UBAYA melakukan prokrastinasi akademik. Kemudian kecenderungan prokrastinasi juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Tahun 2011 dari 149 mahasiswa, sekitar 58 atau 39% mahasiswa yang lulus menempuh studi lebih dari 5 tahun (Musslifah, 2014).

Peneliti melakukan survei dan wawancara awal pada tanggal 19 Maret 2018 sampai 27 Maret 2018 kepada 28 orang mahasiswa bidikmisi angkatan 2012 dan 2013 UNP yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil survei menunjukkan, 23 mahasiswa menuliskan tingkat kesulitan yang dialaminya dalam menyelesaikan skripsi berada pada angka 6-9 dengan alasan mereka merasa skripsi merupakan sesuatu yang sulit dikerjakan, rumit, membutuhkan banyak tenaga, waktu dan biaya. Sementara 5 mahasiswa lainnya menjawab tingkat kesulitan mereka dalam menyelesaikan skripsi berada pada angka 1-5 dengan alasan merasa antara mudah dan sulit. Hal ini bisa dikaitkan dengan hasil penelitian Janssen dan Carton (1999), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tugas yang sulit dengan perilaku

prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Tugas yang dirasa sulit oleh mahasiswa cenderung akan makin ditunda dalam mengerjakannya. Dilihat dari survei dan Hasil penelitian sebelumnya, tugas yang sulit akan cenderung lebih sering ditunda dapat dijadikan penjelasan mengapa banyak mahasiswa melakukan penundaan (*procrastination*).

Berdasarkan beberapa pernyataan subjek diatas terdapat berbagai masalah dan hambatan yang dialami selama proses penyelesaian tugas akhir atau skripsi, masalah tersebut dihadapi masing individu dengan cara yang berbeda. Kemampuan seseorang mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan serta menghadapi masalah atau kesulitan dengan menggunakan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan ini didefinisikan sebagai *adversity quotient* (Stoltz, 2000). Terdapat beberapa penelitian tentang *adversity quotient*, salah satunya adalah hasil Penelitian Qomari (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Insan Cendikia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo. Menunjukkan bahwa *adversity quotient* yang tinggi akan diikuti dengan prokrastinasi

akademik yang rendah, begitu juga sebaliknya dengan *adversity quotient* yang rendah diikuti prokrastinasi akademik tinggi. Sehingga dapat dikatakan siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi sedangkan siswa yang memiliki *adversity quotient* rendah kurang dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami (2016) pada 157 mahasiswa Bidikmisi dan 158 mahasiswa non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa bidikmisi memiliki tingkat kecerdasan *adversity* lebih tinggi daripada mahasiswa non bidikmisi, meskipun rata-rata keduanya berada pada kategori tingkat kecerdasan *adversity* sedang. Stoltz (dalam Puspitasari, 2013) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan untuk bertahan dan terus berjuang dengan gigih saat mendapat masalah, penuh motivasi, dorongan, ambisi, antusiasme, semangat serta kegigihan yang tinggi dianggap mempunyai *adversity quotient* yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa

bidikmisi tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul kontribusi *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif korelasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan mengklasifikasikan variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yusuf (2007) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan satu atau beberapa variabel lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Jadi, pada penelitian ini peneliti ingin melihat kontribusi *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria yang ditetapkan untuk

penentuan sampel penelitian yaitu (1) Masih berstatus sebagai mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, (2) Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang sedang mengerjakan Tugas Akhir/ Skripsi, (3) Angkatan 2013 dan 2014 karena saat ini mereka berada pada semester sembilan ke atas dan telah menempuh pendidikan lebih dari batas waktu yang ditentukan yaitu delapan semester. Oleh karena itu yang menjadi sampel penelitian ini adalah 73 orang mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang (UNP) angkatan 2013 dan 2014 yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Subjek penelitian yang berjumlah 73 orang terdapat 49 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Setiap subjek penelitian diminta untuk mengisi angket dari skala *adversity quotient* dan skala prokrastinasi akademik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *adversity quotient* dimodifikasi dari skala yang di susun berdasarkan dimensi *Adversity Response Profile* (ARP) oleh Stoltz (2000) dan skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari, Johson, & Mccown (1995). Alat ukur yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui proses *judgment*.

Validitas besar dari 0,30 dengan range koefisien korelasi total itemnya 0,301 sampai 0,780 pada skala prokrastinasi akademik dan pada skala *adversity quotient* digunakan taraf validitas besar dari 0,30 dengan range koefisien korelasi total item 0,301 sampai 0,680. Dengan demikian didapatkan 33 item berada pada range 0,301 sampai 0,780 dari 40 item pada skala prokrastinasi akademik dan 24 item berada pada range 0,301 sampai 0,680 dari 40 item pada skala *adversity quotient*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rerata empirik dan rerata hipotetik dari skala *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik sebagai berikut:

**Tabel 1. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik *adversity quotient* dan prokrastinasi akademik**

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
<i>Adversity quotient</i>	25	125	75	16.66	62	125	83.64	12.779
Prokrastinasi akademik	33	132	82.5	16.5	34	104	72.91	12.901

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata empiris *Adversity quotient* dari subjek penelitian adalah (83,64) sedangkan rata-rata hipotetiknya adalah sebesar (75). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata empiris subjek penelitian lebih besar daripada rata-rata hipotetik penelitian. Artinya subjek penelitian memiliki *Adversity quotient* lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Sedangkan rata-rata empiris prokrastinasi akademik dari subjek penelitian adalah (72,91) dengan rata-rata hipotetik subjek penelitian adalah (82,5). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata hipotetik lebih besar daripada rata-rata empirik. Artinya tingkat prokrastinasi akademik subjek dalam penelitian ini lebih rendah daripada populasi pada umumnya.

Pada uji normalitas sebaran variabel *Adversity quotient* diperoleh nilai K-SZ sebesar 1,165 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,795 ( $p > 0,05$ ). Untuk variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,132 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,553 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan tabel uji

normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel pada penelitian ini terdistribusi normal. Artinya subjek pada penelitian ini dapat mewakili populasi yang ada.

Hasil uji linearitas pada *Adversity quotient* dan prokrastinasi akademik yaitu sebesar  $F = 8,011$  yang memiliki  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat diartikan bahwa asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi. Pada hasil analisis regresi antara *Adversity quotient* terhadap prokrastinasi didapatkan hasil R Square sebesar 0,092 sehingga kontribusi variabel *Adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik adalah sebesar 9,2%. Koefisien kolerasi sebesar -0,303 dan nilai  $F = 7,129$  sebesar -0,303 dan nilai  $p = 0,009$  ( $p < 0,05$ ) yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Didapatkan nilai koefisien regresi *Adversity quotient* sebesar -0,306 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai *Adversity quotient*, maka nilai prokrastinasi akademik berkurang sebesar 0,306. Hasil ini memperlihatkan bahwa terdapat kontribusi *Adversity quotient* terhadap prokrastinasi

akademik pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Adversity quotient* pada mahasiswa terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi FT UNP. Penelitian ini dilakukan terhadap 73 orang mahasiswa bidikmisi FT UNP. Berdasarkan uji korelasi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi Fakultas Teknik UNP. Arah kontribusi yang negative signifikan berarti semakin tinggi *adversity quotient* maka semakin rendah prokrastinasi akademik dan sebaliknya, semakin rendah *adversity quotient* akan semakin tinggi prokrastinasi akademik. Sehingga dalam penelitian ini, hipotesis ( $H_1$ ) yang berbunyi, terdapat kontribusi negatif yang signifikan antara *Adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi tingkat akhir FT UNP (dalam menyelesaikan tugas akhir) diterima .

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Adversity quotient* pada mahasiswa terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi FT UNP

dan pengaruhnya negatif kuat. Arah pengaruh negatif berarti semakin tinggi tingkat *Adversity quotient* pada mahasiswa bidikmisi FT UNP maka akan semakin rendah tingkat *prokrastinasi* pada mahasiswa bidikmisi FT UNP dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah *Adversity quotient* mahasiswa maka akan semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik. Penjelasan tentang adanya pengaruh antara *Adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi FT UNP sejalan dengan penelitian Hasil penelitian Lumbantobing (2016) menunjukkan bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan (berkorelasi) dengan prokrastinasi akademik, didapatkan bahwa ada hubungan negatif antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik. Kemudian penelitian yang sama juga dilakukan Qomari (2015) mengungkapkan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMP Insan Cendikia Mandiri *Boarding School* Sidoarjo. Menunjukkan bahwa dengan *adversity quotient* tinggi akan diikuti dengan prokrastinasi akademik yang rendah, dan sebaliknya dengan *adversity quotient* rendah prokrastinasi akademik tinggi.

Hasil penelitian tentang kontribusi *Adversity quotient* pada mahasiswa terhadap

prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bidikmisi FT UNP menunjukkan bahwa kecendrungan tingkat *Adversity quotient* pada mahasiswa berada pada tingkat yang sedang. Pengukuran *Adversity quotient* pada mahasiswa dibuat dari skala di susun berdasarkan dimensi *Adversity quotient* oleh Stoltz (2000) yaitu *Control/ kendali* (C), *Origin/ asal usul* (Or), *Ownership/ pengakuan* (Ow), *Reach/ jangkauan* (R) dan *Endurance/ daya tahan* (E), Dimana pengkategorian subjek berdasarkan dimensi *Adversity Quotient* didapatkan hasil rata-rata pada taraf sedang.

Hal ini sesuai dengan kesimpulan dari hasil wawancara peneliti pada mahasiswa FT UNP mereka mengatakan salah satu faktor menyebabkan mereka terlambat dalam menyelesaikan Tugas Akhir adalah control diri, origin dan daya tahan, dimana kebanyakan subjek menyatakan bahwa mereka sulit untuk mengontrol diri agar tidak lebih memilih menonton tv, main hp dan jalan-jalan dari pada menyelesaikan Tugas Akhir juga dalam hal jangkauan dimana mahasiswa takut menemui dosen pembimbing untuk bisa ditemui. Pernyataan yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmawan (2016) dalam skripsi berjudul Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi menunjukkan hasil bahwa komunikasi

efektif dengan dosen pembimbing adalah penting agar ide-ide dapat disampaikan mahasiswa dan diterima dosen. Kemudian dipengaruhi faktor eksternal yaitu lingkungan yang mendukung agar mahasiswa segera menyelesaikan skripsi yaitu berupa kelompok belajar, tidak hanya berkumpul dengan teman tanpa ada kegiatan bermanfaat.

*Adversity quotient* memiliki peran penting dalam menghadapi kesulitan ketika proses menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, sehingga mahasiswa perlu memiliki *adversity quotient* agar dapat bertahan bila dihadapkan pada kesulitannya. Tantangan yang berat dalam pendidikan dan karir akan memerlukan semangat juang yang tinggi. Ketahanan diri peserta didik dapat mengokohkan mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam hidup saat sekarang maupun dimasa yang akan datang. Sehingga perlu dikembangkannya *Adversity Quotient* dalam sistem pendidikan nasional (Effendi, Matore & Khairani, 2016)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis mengenai pengaruh antara *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidikmisi tingkat akhir Fakultas

Teknik Universitas Negeri Padang, maka diperoleh beberapa kesimpulan.

1. Secara umum tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa bidikmisi tingkat akhir FT UNP berada pada kategori sedang. Artinya mahasiswa bidikmisi FT didalam menyelesaikan tugas akhir cukup bisa mengatasi hambatan/masalah yang dihadapinya. Hal ini mendorong Mahasiswa bidikmisi untuk mampu mengerjakan tugas akhir.
2. Secara umum tingkat prokrastinasi pada mahasiswa bidikmisi tingkat akhir FT UNP berada pada kategori sedang. Artinya mahasiswa cukup bisa mengendalikan diri dalam mengerjakan dan menyelesaikan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan dari *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bidikmisi tingkat akhir di Fakultas Teknik UNP. Artinya semakin rendah *adversity quotient* mahasiswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang mereka lakukan dan semakin tinggi *adversity quotient* mahasiswa maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya.
4. Mahasiswa Bidikmisi belum sepenuhnya dapat menghindari prokrastinasi terhadap skripsi yang menjadi tanggung jawabnya

dan harus mereka selesaikan dengan segera, karena *adversity quotient* mereka yang belum cukup baik.

### Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti berdasarkan gambaran penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. Bagi subjek penelitian, hendaknya memiliki *adversity quotient* yang tinggi untuk menanggulangi penundaan dalam mengerjakan skripsi. Sehingga disarankan kepada mahasiswa Bidikmisi untuk dapat meningkatkan kemampuan *adversity quotient* dengan cara tanpa menghindari dan melarikan diri dari kendala atau masalah yang dihadapi. Diharapkan dengan cara tersebut dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku prokrastinasi yang akan menghambat mahasiswa Bidikmisi dalam menyelesaikan skripsinya tepat waktu.
2. Bagi universitas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi universitas untuk memberikan pelatihan *adversity quotient* kepada mahasiswa Bidikmisi yang dituntut untuk dapat lulus tepat waktu agar dapat meningkatkan *adversity quotient*nya, sehingga tidak ada lagi mahasiswa Bidikmisi yang gagal lulus tepat waktu dan

mereka mampu untuk menjadi pribadi yang memiliki Control, bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan, membatasi masalah agar tidak meluas, serta memiliki

daya tahan sehingga bantuan biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah tidak menjadi sia-sia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Rose, K. R. (Ed). (2016). *Pendidikan pos modernisme*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Asmawan, M. C.(2016). Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 6 (2), 1412-3835.
- Burka, J. B. & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination why you do It, what to do about it now*. Cambridge: Da Capo Pers.
- Direktorat jenderal pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2017). *Pedoman penyelenggaraan bantuan biaya pendidikan bidikmisi di tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Effendi, M., Matore, E. M & Khairani, A. Z., (2016). Correlation between adversity quotient (AQ) with IQ, EQ and SQ Among polytechnic Students Using Rasch Model. *Journal of Science and Technology*, Vol 9 (47). <http://doi.org/10.17485 / ijst / 2016 / v9i47 / 108.695>
- Ferrari, J. R., Johson, J. L., & Mccown, W. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research Andtreatmen*. New York: Plenum Press.
- Ghufroon, M, N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Janssen, T., & Carton, J. S. (1999).The effects of locus of control and task difficulty on procrastination. *Journal of Genetic Psychology*, 160(4), 436–442.
- Lumbantobing, P. A. (2016). Hubungan adversity quotient dan dukungan social dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa yang bekerja di PTS STMIK-STIE mikroskil Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*. 1(1), 1–14.
- Musslifah, A. R. (2014). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Talenta Psikologi*, 3(2), 180–191.
- Oematan, C. S. (2013). Hubungan antara prokrastinasi akademik dan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–7.
- Prawitasari, J. E. (2012). *Psikologi terapan: melintas batas disiplin ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Puspitasari, R. T. (2013). Adversity quotient dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Online Psikologi*, 01 (02), 299–310.

- Qomari, M. N. (2015). Hubungan antara adversity quotient dengan prokrastinasi akademik siswa di SMP Insan Cendikia Mandiri Boarding School Sidoarjo. *Jurnal Psikosains*, 10(2), 127–138.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrizal, D., & Sugiarto, A. (2013). *Sistem pendidikan nasional & aplikasinya*. Jakarta: Laskar aksara.
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Prokrastinasi akademik dan self-control pada mahasiswa skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17 (1), 1–18. <http://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>
- Utami. R. M. (2016). Perbedaan tingkat kecerdasan adversity mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5 (10), 347–357.
- Yusuf, M. (2007). *Metode penelitian*. Padang: UNP Press.